

**PERSEPSI MUTU PEMBELAJARAN
PRAKTEK LABORATORIUM
KEBIDANAN MENENTUKAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA SEMESTER III**

Tuning Sugianti

(Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk;
e-mail; tuningsugianti@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Praktek laboratorium dilakukan untuk membelajarkan kemampuan afektif dan psikomotor. Laboratorium harus memiliki kualitas yang baik untuk memfasilitasi pembelajaran sehingga motivasi belajar mahasiswa juga tinggi yang nantinya akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar mahasiswa semester III. Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara sejumlah 117, sedangkan sampel penelitiannya seluruh mahasiswa semester III yang berjumlah 43 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel total sampling, pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hubungan variabel bebas dengan prestasi mahasiswa diukur besarnya R^2 (koefisien determinasi). Penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar, hasil uji product moment (r) = 0,345 dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar sebesar 23,4%; sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi faktor lain. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 23,595 + 0,158X_1 + 0,584X_2$. Untuk meningkatkan prestasi belajar sebaiknya instansi terkait menambah fasilitas pembelajaran terutama laboratorium sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kata kunci:

Persepsi mutu pembelajaran, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Diploma III Kebidanan dalam menyelenggarakan pendidikan berpedoman pada kurikulum nasional tahun 2002, yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan profesi dan penyusunannya mengacu pada kompetensi Inti Bidan Indonesia. Kompetensi Inti Bidan Indonesia tersebut terbagi menjadi 5 kelompok kompetensi yang disesuaikan dengan kelompok mata kuliah yang diatur dalam Surat Keputusan Mendiknas 232/U/2000. Kelima kelompok kompetensi tersebut antara lain (Kemenkes RI, 2011): (1) Mengembangkan diri sebagai bidan profesional yang berkepribadian Indonesia (2) Menerapkan konsep dan prinsip serta keilmuan dan ketrampilan yang mendasari profesionalisme bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan (3) Melaksanakan asuhan kebidanan secara profesional kepada wanita dalam siklus kehidupannya (remaja, pra perkawinan, ibu hamil, ibu bersalin, nifas, klimakterium, menopause, asuhan neonatus, bayi dan anak balita) di semua tatanan pelayanan kesehatan di institusi dan komunitas (4) Mengembangkan sikap profesional dalam praktek kebidanan, komunikasi interpersonal dan konseling serta menjalin kerjasama dalam tim kesehatan (5) Memberikan pelayanan kebidanan dengan mempertimbangkan kultur dan budaya setempat dengan melakukan upaya promosi dan prevensi kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan, pemberdayaan wanita, keluarga serta masyarakat dengan tidak mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif.

Salah satu tujuan praktek laboratorium adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipunyai sebelumnya secara nyata dalam praktek (Agni, 2000). Mata kuliah yang membutuhkan praktek laboratorium di laboratorium Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan sebagai berikut :

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan mahasiswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari

aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan semakin tinggi aktivitas belajar semakin tinggi pula prestasi belajar (Mudjiman, 2008)

Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan. Pengarah dalam arti pemberi tuntunan kepada perbuatan belajar kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan belajar dalam penguasaan suatu kompetensi baru untuk mengatasi masalah. Teratasinya masalah berarti terhindarkannya pembelajaran dari keadaan yang tidak dikehendaki (Mudjiman, 2008).

Seperti yang disampaikan oleh pengelola Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan bahwa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan harus meningkatkan mutu atau kualitas dalam layanan pendidikan karena tingginya persaingan dalam memperoleh calon mahasiswa, termasuk di dalamnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran di laboratorium kebidanan untuk dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kurikulum. Kompetensi mahasiswa dapat dicapai melalui praktek di laboratorium maupun di lahan praktek (praktek lapangan). Mahasiswa yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kurikulum akan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara baik pada waktu praktek di lapangan. Apabila pelayanan yang diberikan baik (sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki) maka akan dapat membantu pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu maupun Angka Kematian Bayi. Apabila tidak dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas maka akan tersaingi oleh Akademi Kebidanan swasta lain yang sudah banyak berdiri di lingkungan propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Uji Tahap II tahun akademik 2012/2013 didapatkan data hampir 20% dari mahasiswa mempunyai indeks prestasi Uji Tahap II di bawah standar kelulusan. (Data Primer Akademi Kebidanan Berlian Nusantara, 2012)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar dengan

prestasi belajar mahasiswa semester III di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Semakin baik persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan semakin meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga prestasi belajar mahasiswa akan semakin baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi di Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta. Pelaksanaan penelitian bulan Desember 2013-Februari 2014. Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan yang berjumlah 43 orang. Teknik sampling yang digunakan dengan *total sampling*. Sampel adalah 43 mahasiswa Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

Indikator persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan berdasarkan penelitian Sri Winarsih (2007) yang mengemukakan lima hal yang berhubungan dengan persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan, yaitu: persepsi mahasiswa tentang kehandalan, persepsi mahasiswa tentang daya tanggap, persepsi mahasiswa tentang kepastian, persepsi mahasiswa tentang empati dan persepsi mahasiswa tentang wujud. Indikator motivasi belajar berdasarkan pernyataan dari Dimiyati dan Mudjiono (2000) yaitu cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kemampuan mahasiswa, kondisi mahasiswa, kondisi lingkungan mahasiswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa. Indikator prestasi belajar berdasarkan kurikulum inti DIII Kebidanan (2011) yang perlu dinilai yaitu ketrampilan dalam praktek, ketrampilan melaksanakan intervensi kebidanan, sikap dalam praktek dan kemampuan dalam mengelola. Skala pengukuran persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan prestasi belajar menggunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban dari

1 hingga 5. Nilai angka (score) 1 artinya selalu dikerjakan, nilai angka (score) artinya sering dikerjakan, nilai angka (score) 3 artinya kadang-kadang dikerjakan, nilai angka (score) 4 artinya jarang dikerjakan dan nilai angka (score) 5 artinya tidak pernah dikerjakan. Sedangkan alat ukur untuk variabel motivasi belajar yaitu dengan skala Likert dengan skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dilakukan uji validitas dengan korelasi product moment dan reliabilitas dengan menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat penelitian uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi, regresi linier berganda, uji F dan koefisien determinasi (R) serta sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji prasyarat penelitian untuk uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Sig (p)* $0,991 > 0,05$ berarti data terdistribusi normalitas. Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji linearitas diketahui persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan, motivasi belajar mempunyai hubungan linear terhadap prestasi belajar mahasiswa karena *p value* $> 0,05$.

Hasil uji korelasi product moment hubungan persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai *p* : $0,345$, dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$, berarti terdapat hubungan yang positif antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa diperoleh nilai *p* : $0,394$, dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$, berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa.

Hasil persamaan regresi linier berganda adalah: $Y = 23,595 + 0,158X_1 + 0,584X_2$. Interpretasinya bahwa nilai koefisien regresi variabel persepsi mutu pembelajaran

praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah positif yang berarti semakin meningkatnya persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung adalah $6,124$ dengan *p value* $0,005 < 0,05$ sehingga ada hubungan antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai $0,234$, yang artinya bahwa variabel persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar $0,234$ atau sebesar $23,4\%$, sedangkan sebesar $76,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar $9,9\%$, sumbangan efektif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar $13,5\%$. Besarnya sumbangan relatif persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar $42,3\%$, sumbangan relatif motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar $57,7\%$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *Korelasi Product Moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) yang dihasilkan sebesar $0,345$ pada signifikansi $0,023$ dimana angka signifikansi tersebut kurang dari 5% (*Sig.p* $0,023 < 0,05$) atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,345 > 0,301$) artinya H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dengan prestasi belajar mahasiswa semester III di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Angka korelasi bertanda positif yang artinya jika persepsi mutu mahasiswa tentang pembelajaran praktek laboratorium kebidanan semakin baik, maka prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan

dengan nilai prestasi juga semakin baik setiap selesai praktek.

Persepsi mahasiswa tentang kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud terhadap pembelajaran praktek laboratorium kebidanan menunjukkan hasil yang bervariasi karena persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi antara lain sikap, motivasi, interest, pengalaman masa lalu dan ekspektasi. Sikap mahasiswa terhadap dosen yang sama bisa berbeda, tergantung tingkat kesukaan mereka untuk bertanya / diskusi dan cara dosen yang bersangkutan memberikan kuliah. *Motiv* seseorang bisa muncul kalau ada kebutuhannya yang belum terpenuhi. Hal ini akan memberikan stimulasi atau mempengaruhinya untuk berpersepsi kuat terhadap obyek tertentu yang sesuai dengan motivinya. *Interest* seseorang yang sedang disibukkan dengan problem – problem pribadi, akan sulit untuk memperhatikan pelajaran di kelas. Pengalaman masa lalu dapat dihubungkan dengan *interest*, dimana pengalaman masa lalu seseorang terhadap sesuatu obyek dapat menurunkan *interest* seseorang pada obyek tersebut. *Ekspektasi* juga dapat mendistorsi persepsi seseorang dalam arti seseorang akan melihat apa saja yang ia harapkan untuk dilihat.

Berdasarkan pendapat Sunarto (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Tujuan diadakannya tes prestasi belajar yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Cara mengetahui prestasi belajar adalah dengan menggunakan tes. Hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan bahan ajar oleh mahasiswa. Hasil tes juga merupakan acuan mengevaluasi metode pembelajaran. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa melalui lembar observasi yang diamati oleh dosen.

Secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berkorelasi dengan persepsi mutu pembelajaran laboratorium kebidanan. Penguasaan teori merupakan

cerminan tingkat intelegensi mahasiswa. Dengan demikian, prestasi berhubungan dengan intelegensi. Hal itu, senada dengan Muhibbinsyah (2008), yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor internal berupa faktor fisiologis, psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat); 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal berupa faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor non-sosial (gedung belajar dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar); dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Lebih lanjut, dikatakan Muhibbinsyah (2008) bahwa prestasi belajar mahasiswa sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal itu terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.

Hal ini sesuai bahwa persepsi terhadap mutu pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Mahasiswa yang memiliki daya serap materi rendah akan memiliki hasil tes yang rendah pula sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajarnya. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki daya serap tinggi atau memiliki penguasaan teori yang tinggi berdampak pada tingginya hasil tes yang lebih lanjut sehingga dapat diraih nilai prestasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan sebesar 0,394 dengan signifikansi

0,009 dimana angka signifikansinya tersebut kurang dari 5 % atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,394 > 0,301$) yang artinya H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Angka korelasi bertanda positif yang artinya jika motivasi belajar semakin tinggi, maka prestasi belajar mahasiswa juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Suparji (2010) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat motivasi berprestasi dengan indeks prestasi yaitu 0,64. Ini berarti mahasiswa dengan tingkat motivasi berprestasi di atas cukup memadai berpeluang 0,64 dapat mencapai indeks prestasi $\geq 2,75$. Sedangkan laporan penelitian Hastuti (2007) bahwa ada pengaruh motivasi berprestasi secara signifikan terhadap kreativitas belajar mahasiswa FKIP UNS Surakarta. Menurut Syah (2006) motivasi berprestasi tinggi cenderung menghasilkan prestasi optimal. Hasil penelitian yang dilakukan Zulianti (2011) juga terdapat motivasi yang cukup tinggi, sehingga semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dihasilkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang antara lain: 1) keluarga dan lingkungan sosial, pola asuh orang tua dan lingkungan sosial tempat mereka tinggal sangat mewarnai motivasi mereka untuk berprestasi, 2) konsep diri; seseorang yang percaya diri atas kemampuannya biasanya berpikir optimis untuk berprestasi sehingga mempengaruhi perilaku mereka, 3) jenis kelamin; banyak perempuan bermotivasi tinggi namun berpenampilan seperti laki-laki, karena prestasi identik dengan maskulinitas, 4) pengakuan dan prestasi; seseorang akan bekerja keras apabila dipedulikan atau diperhatikan orang lain (Siregar, 2006).

Teori di atas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Radovan (2011), bahwa faktor intrinsik juga berpengaruh sangat penting dalam proses belajar, seperti tujuan belajar, nilai atau hasil belajar dan efektifitas diri serta strategi belajar.

Hasil penelitian ini menggambarkan dua fenomena menarik berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar sebenarnya terdapat pada motif mahasiswa

tentang manfaat kuliah. Suwardjono (2008) menyatakan bahwa perkuliahan harus mementingkan proses bukan hasil. Nilai yang diperoleh mahasiswa merupakan indikator kesuksesan dalam menempuh kuliah, tetapi bukan ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dalam mengubah pengetahuan, perilaku dan sikap mahasiswa. Pernyataan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Taraban (2007) bahwa mahasiswa dengan pendidikan dituntut untuk mandiri dan diberi kebebasan memanfaatkan fasilitas memiliki pola belajar lebih baik dan hasil yang memuaskan. Solusi atas permasalahan ini adalah pengendalian proses belajar mengajar menjadi perhatian utama jaminan mutu institusi pendidikan. Penelitian yang dilakukan Taraban merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar dan penelitian Puklek dan Peklaj (2007) diduga faktor ekstrinsik lebih dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu harus ada persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan yang baik tentang tujuan perkuliahan atau tujuan belajar di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga hipotesis di atas, ternyata ketiga hipotesis yang diajukan dapat diterima secara signifikan. Pertama, hubungan persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 0,049 X_1 + 0,158$. Berdasarkan uji signifikansi regresi, maka dapat dikatakan bahwa bentuk hubungan persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan (X_1) dan prestasi belajar (Y) adalah signifikan. Berarti setiap kenaikan satu skor persepsi mutu pembelajaran laboratorium kebidanan diikuti oleh kenaikan 0,049 skor prestasi belajar pada konstanta 0,158. Kedua, hubungan motivasi belajar mahasiswa (X_2) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y) dinyatakan dengan persamaan regresi $Y = 0,019 X_2 + 0,584$. Berdasarkan uji signifikansi regresi, maka dapat dikatakan bahwa untuk hubungan motivasi belajar (X_2) dan prestasi belajar (Y) adalah signifikan.

Berarti setiap kenaikan satu skor motivasi belajar diikuti oleh kenaikan 0,019 skor prestasi belajar pada konstanta 0,584. Ketiga, hubungan antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan (X_1) dan motivasi belajar (X_2)

dengan prestasi belajar (Y). pengujian dilakukan melalui analisis regresi dan korelasi ganda. Hubungan tersebut dinyatakan oleh persamaan $Y = 23,595 + 0,158 X_1 + 0,584 X_2$. Pengujian hipotesis ketiga memberikan informasi bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

Dari hasil analisis bivariat diketahui bahwa koefisien korelasi persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran praktek laboratorium sebesar 0,345 dan koefisien untuk motivasi belajar sebesar 0,394 maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar mahasiswa memberikan sumbangan lebih besar terhadap peningkatan prestasi belajar daripada persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan. Hasil penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Puspita (2011), bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,841 artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Purwanto (2000) juga menyebutkan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas manusia pada dasarnya mempunyai tujuan seberapa besar kemampuan dan usaha untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilihat dari persepsi dan motivasi yang dimiliki. Jika persepsi baik dan motivasi besar maka kemauan atau kemampuan yang mendorong untuk mencapau tujuan juga akan tinggi.

Pernyataan tersebut di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Barus (2001) apabila persepsi dan motivasi mahasiswa cukup besar, akan menumbuhkan dorongan untuk memperhatikan, mempelajari sehingga akan mempengaruhi dorongan untuk belajar. Sehingga dari korelasi berganda yang terdapat dalam penelitian ini yaitu persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium dan motivasi belajar didapatkan ada hubungan yang signifikan, ini didasarkan pada bahwa semakin tinggi persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar, maka nilai yang dicapai ataupun

prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa akan semakin tinggi pula.

Penelitian ini juga menunjukkan R square sebesar 0,234 yang berarti bahwa 23,4 % prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 76,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Ada 76,6 % yang dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut, misalnya saja kualitas pembelajaran, minat, kemandirian belajar, gaya belajar dan sebagainya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2010), terdapat hubungan kualitas proses pembelajaran dengan prestasi belajar didapatkan nilai t hitung 5,231 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2004), yang menyebutkan secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor – faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang mahasiswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) misalnya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang mahasiswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul mahasiswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Persepsi mahasiswa merupakan suatu bentuk penilaian berdasarkan perasaannya terhadap pelayanan proses pembelajaran

oleh dosen untuk mengevaluasi sampai berapa jauh tingkat kualitas pelayanan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila persepsi mutu tentang pembelajaran memuaskan, maka mahasiswa akan tertarik dan menghadirinya. Berarti mahasiswa menghayati dan menikmatinya. Pikiran dan perasaan jasmani mereka terpengaruh secara positif. Adanya pengaruh positif tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan belajar yang efektif. Mahasiswa dengan motivasi belajar rendah akan memiliki daya serap materi rendah sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki daya serap materi tinggi sehingga berdampak pada tingginya hasil tes yang lebih lanjut dapat diraih prestasi yang tinggi.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Dengan istilah lain, prestasi belajar adalah hasil penilaian belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Tarmidi (2006) yang mengatakan bahwa iklim kelas berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil belajar mahasiswa. Dengan kata lain, iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Iklim kelas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Iklim kelas sendiri meliputi ruangan kelas, lingkungan kelas dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran praktek

laboratorium kebidanan dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat persepsi yang baik dan memiliki motivasi belajar yang cenderung cukup. Selain itu juga diketahui bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa semester III di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester III di Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Besarnya hubungan motivasi belajar yaitu sebesar 0,394% berhubungan dengan prestasi belajar. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan dan motivasi belajar bersama-sama dengan prestasi belajar mahasiswa semester III Akademi Kebidanan Berlian Nusantara Magetan. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 23,4% prestasi belajar dipengaruhi oleh persepsi mutu pembelajaran laboratorium kebidanan dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 76,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A. 2009. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar. S. 2008 . Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Liberty.
- Azwar S. 2009. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S.2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes, 2002. Kurikulum Nasional Pendidikan Diploma III Kebidanan. Jakarta : Depkes RI
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Proyek Pengembangan dan Peningkatan Mutu Pendidikan
- Hamalik O. 2003. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Kemendes RI. 2011. Kurikulum Inti Pendidikan DIII Kebidanan. Jakarta
- Laura G. 2007. MPS WHO Indonesia-In South East. Asia Nursing and Midwifery Educational. India : Medical Officer
- Makmuri, Muchlas. 2008. Perilaku Organisasi 1(Organizational Behavior I) Dengan Beberapa Contoh Studi Kasus. Yogyakarta : Program Pendidikan Pascasarjana Magister Manajemen Rumah Sakit UGM
- Muhhibinsyah. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Murti B. 2010. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo S. 2005. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010 Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwanto. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pusdiknakes. 2007. Pedoman Penyelenggaraan Program Khusus Diploma III Kebidanan Bagi Tenaga Bidan. Jakarta : Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan
- Sardiman AM. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : C.V Rajawali.
- Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata NS. 2010. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tjiptono F. 2003. Total Quality Management. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Umiarso dan Gojali I. 2011. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta : IRCiSod
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara
- Usmara A. 2003. Strategi Baru Manajemen Pemasaran. Yogyakarta : Amara Books
- Walgito B. 2003. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Offset
- Winarsih S. 2007. Pengaruh persepsi Mutu pembelajaran laboratorium kebidanan terhadap kepuasan mahasiswa di Prodi Kebidanan Magelang. Semarang : UNDIP.
- Winkel WS. 2006. Psikologi Pengajaran. Jakarta : PT Grasindo
- Yantina Y. 2011. Hubungan antara Motivasi, Persepsi tentang Kompetensi Dosen dan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D- III Kebidanan STIKES Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Tesis. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Zainuddin M. 2001. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. Dikti : Depdiknas